

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIAL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**Chrisentia Lingga¹, Darmawati Simanjuntak², Jojor Lisbet Sibarani³, Meily Surianti⁴**^{1,2,3,4}Politeknik Negeri MedanEmail: chrisentialingga@gmail.com¹, simanjuntakdarmawati@gmail.com²,
jojorsibarani@polmed.ac.id³, meilysurianti@polmed.ac.id⁴**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan tahunan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki 97 perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat sebanyak 32 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah data pada penelitian ini sebanyak 160 data. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Likuiditas.

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of good corporate governance and liquidity on company value in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research. The data source used in this research is secondary data, namely the company's annual financial report which can be accessed via the Indonesia Stock Exchange website. This research has 97 basic materials sector companies listed on the Stock Exchange. The sampling method was carried out using a purposive sampling method. The sample obtained was 32 companies with an observation period of 5 years, so the total data in this study was 160 data. Data analysis was carried out using the multiple linear regression method using SPSS 25 software. The results of this research show that managerial ownership and audit committee variables have a positive effect on company value, while institutional ownership, size of the board of commissioners, independent commissioners and liquidity have no effect on company value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Value, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Size Of The Board Of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee, Liquidity.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang ada di Indonesia telah mendorong terjadinya persaingan antar perusahaan dalam mengembangkan serta mempertahankan diri dalam pasar. Hal ini menyebabkan perusahaan berlomba mengadu strategi dalam mengambil hati investor agar mereka tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Sari & Sanjaya, 2018). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Alfarisi dkk., 2019). Namun pada pelaksanaannya seringkali manajemen perusahaan dan pemegang sahamnya memiliki tujuan lain yang mungkin bertolakbelakang dengan tujuan utama perusahaan yang dapat mengakibatkan munculnya konflik yang dinamakan *agency conflict* (Sefira dkk., 2023).

Agency conflict terjadi karena manajemen mengutamakan kepentingan pribadi yang berlawanan dengan kepentingan pemegang saham yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang berujung pada penurunan nilai perusahaan (Poluan & Wicaksono, 2019). Salah satunya terjadi pada perusahaan sektor Basic Material yang terjadi pada PT. Krakatau Steel yang dilakukan oleh direktur produksi yaitu Wisnu Kuncoro dengan melakukan penerimaan suap. Dugaan suap dilakukan untuk menjalankan proyek pengadaan barang dan peralatan direktorat teknologi dan produksi Krakatau Steel masing-masing bernilai Rp 24 miliar dan Rp 2,4 miliar. Dari kasus tersebut berdampak pada turunnya harga saham PT. Krakatau Steel dimana harga saham berada di Rp 480 per saham menjadi Rp 470 per saham yang artinya turun hingga 2,89 persen (cmn.indonesia.com, 2019).

Fenomena yang terjadi pada PT. Krakatau Steel mengindikasikan bahwa kurangnya penerapan *good corporate governance*. Dengan adanya konflik tersebut membuat turunnya kinerja perusahaan yang juga membuat sulitnya untuk meningkatkan sebuah nilai perusahaan. Tetapi dalam konflik tersebut dapat dilakukan meminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*. *Good corporate governance* ialah struktur dan proses yang digunakan dan diaplikasikan oleh perusahaan untuk mencapai sasaran hasil usaha dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk semua pemangku kepentingan (Sefira dkk., 2023). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham

dengan manajemen, Menurut penelitian Menge & Nuringsih, (2021) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Poluan & Wicaksono, (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain. Penting dalam suatu perusahaan terdapat kepemilikan saham dari suatu institusi lain untuk mengawasi manajemen agar lebih optimal yang diharapkan dapat mencegah manajemen dari perilaku oportunistik yang menyimpang dari tujuan perusahaan (Margaret & Daljono, 2023). Menurut Alfarisi dkk, (2019) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Menge & Nuringsih, (2021) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran dewan komisaris adalah dewan perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat yang berkenaan dengan kebijakan yang dilakukan dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Menurut penelitian Pudjongo & Yuliati, (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sari & Sanjaya, (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan direksi maupun pemegang saham yang sekiranya dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen dengan anggota dewan lainnya maupun dengan para investor. Menurut penelitian Adawiyah dkk, (2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Romadona, (2019) bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit itu sendiri dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan sehingga mewujudkan sistem pengawasan yang memadai yang nantinya akan memelihara kredibilitas perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Poluan & Wicaksono, 2019). Menurut Adawiyah dkk, (2022) komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menurut (Poluan & Wicaksono, 2019).

Likuiditas juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, likuiditas merupakan rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek (hutang lancar) yang sudah jatuh tempo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandjar & Triyani, (2019) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Singin & Indriani, (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen & Meckling, (1976) dalam Marini & Marina, (2017) menyatakan bahwa teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing– masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Teori agensi mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu (Pasaribu dkk., 2022). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Alfarisi dkk., 2019). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value*, alasan penulis menggunakan rasio ini karena terdapat beberapa keunggulan PBV yaitu, nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Good Corporate Governance

Good corporate governance sebagai tata kelola yang baik untuk sarana mengelola kinerja keuangan sehingga kepemilikan dan kendali tidak terpisah, dengan manajemen mengejar keuntungan pribadi dari pada tujuan perusahaan (Latif dkk., 2022). Terdapat lima mekanisme GCG yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yang sering digunakan dalam

berbagai penelitian, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham. Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan suatu besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga yang terdapat di suatu perusahaan. Institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat (Widianingsih, 2018). Berikut rumus untuk menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris ditunjuk oleh pemegang saham dengan tujuan untuk memberikan masukan kepada dewan direksi dan mengawasi penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan (Pudjonggo & Yuliati, 2022). Mengukur ukuran dewan komisaris dapat menggunakan rumus berikut:

$$KI = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan yang mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen dengan anggota dewan lainnya maupun dengan para investor. Mengukur komisaris independen dapat menggunakan rumus berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris dalam perusahaan}}$$

Komite Audit

Komite audit itu sendiri dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan sehingga mewujudkan sistem pengawasan yang memadai yang nantinya akan memelihara kredibilitas perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Poluan & Wicaksono, 2019). Mengukur komite audit dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit Dalam Perusahaan}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek (hutang lancar) yang sudah jatuh tempo. Berikut rumus untuk menghitung likuiditas:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial menggambarkan bahwa manajemen memiliki peran lebih dari satu, yaitu manajer bertindak juga sebagai pemegang saham (Alfarisi dkk., 2019). Dalam teori agensi, kepemilikan manajerial diduga dapat meminimalkan *agency conflict*, karena pemilik dan manajemen bersama sama mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menyejahterakan pemilik saham. Menurut penelitian Menge & Nuringsih, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lembayung dkk., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan besarnya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal, maka nilai

perusahaannya juga akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfari dkk., (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Mandjar & Triyani, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Besar kecilnya dewan komisaris dapat menjadi faktor penentu dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Ketika manajemen perusahaan mendapatkan pengawasan dan nasihat dari dewan komisaris, dan manajemen bekerja secara efektif maka dapat meningkatkan profit yang diperoleh perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Sari & Sanjaya, 2018). Menurut penelitian Sefira dkk., (2023) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sanjaya, (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi kinerja direksi sehingga kinerja yang dilakukan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komisaris independen diharapkan dapat menunjang penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan, semakin banyak komisaris independen maka tingkat pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen juga akan semakin tinggi, sehingga mewakili kepentingan *stakeholders* selain kepentingan pemegang saham mayoritas dan akan berdampak baik untuk nilai perusahaan (Hidayat dkk., 2021). Menurut penelitian Hidayat dkk., (2021) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Sari & Sanjaya, (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Komite audit memiliki peranan penting, yaitu menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan dan memelihara tercapainya pengendalian yang memadai, sehingga kontrol

perusahaan akan meningkat dan dapat mengurangi konflik manajemen. Adanya pengawasan dari Komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Hidayat dkk., 2021). Menurut Hidayat dkk., (2021) komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sanjaya, (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H5: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

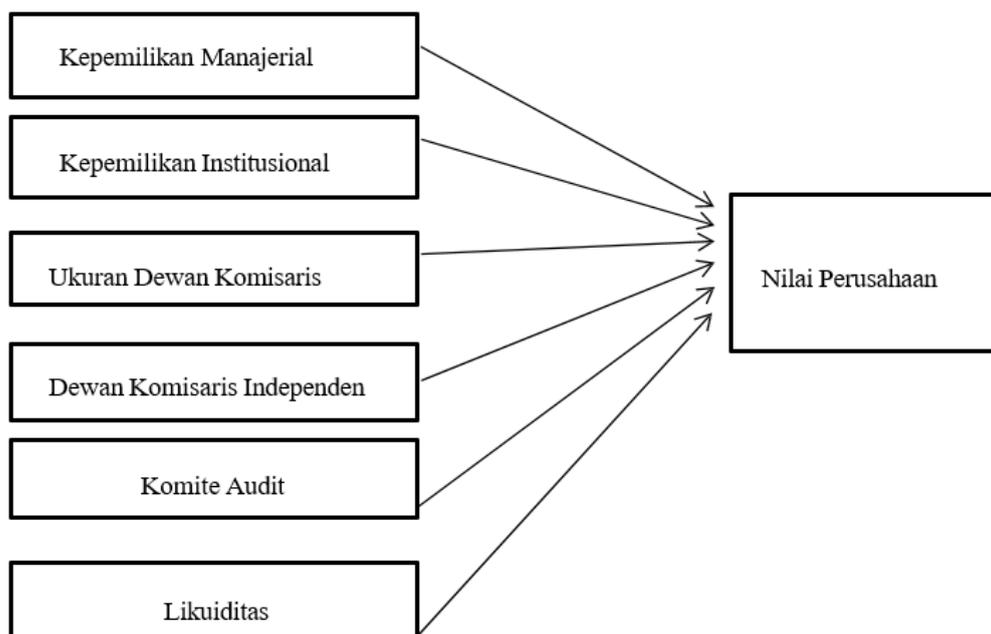
Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Ndruru dkk., 2020). Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor (Lumoly dkk., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandjar & Triyani, (2019) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Ndruru dkk., (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H6: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti digambarkan pada bagan berikut



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder yaitu perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 97 perusahaan dan sampel yang berjumlah 32 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS 25. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|--------------------|---|--------|
| 1 | Perusahaan sektor <i>Basic Material</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 97 |
| 2 | Perusahaan sektor <i>Basic Material</i> yang tidak <i>initial public offering</i> (IPO) dibawah tahun 2018. | (23) |
| 3 | Perusahaan sektor <i>Basic Material</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut | (13) |
| 4 | Perusahaan sektor <i>Basic Material</i> yang pada laporan tahunannya tidak memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit. | (29) |
| Jumlah Sampel | | 32 |
| Periode Pengamatan | | 5* |
| Total Sampel | | 160 |

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.876 | .610 | | -1.435 | .153 |
| | Kepemilikan manajerial | .048 | .153 | .031 | .315 | .753 |
| | Kepemilikan institusional | -.062 | .155 | -.037 | -.404 | .687 |
| | Ukuran Dewan komisaris | .120 | .162 | .060 | .743 | .459 |
| | Komisaris independen | .808 | .362 | .183 | 2.231 | .027 |
| | Komite Audit | 2.501 | 1.172 | .174 | 2.133 | .034 |
| | Likuiditas | -.073 | .091 | -.063 | -.798 | .426 |

Uji Hipotesis

Pada tabel menunjukkan hasil nilai signifikansi dari setiap variabel independen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji t pada penelitian ini yaitu:

Hasil dari nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial yaitu 0,753 yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,753 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil dari nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional yaitu 0,687 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,687 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil dari nilai signifikansi variabel Ukuran dewan komisaris yaitu 0,459 yang berarti Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,459 > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil dari nilai signifikansi variabel Komisaris Independen yaitu 0,027 yang berarti Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Hasil dari nilai signifikansi variabel komite audit yaitu 0,034 yang berarti komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Hasil dari nilai signifikansi variabel likuiditas yaitu 0,426 yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,426 > 0,05$, sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,753 < 0,05$ yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI. Dalam teori agensi, kepemilikan manajerial diduga dapat meminimalkan *agency conflict*, karena pemilik dan manajemen bersama sama mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menyejahterakan pemilik saham, dengan demikian kinerja manajemen akan bertambah sehingga nilai perusahaan ikut bertambah. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dimana kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi *agency conflict* dikarenakan pihak manajemen memiliki saham dalam perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Poluan & Wicaksono, (2019) dan Wiariningsih dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar $0,687 > 0,05$ yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 60,15% dimana merupakan kepemilikan mayoritas. Kepemilikan institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Dalam teori agensi, para pemegang saham institusional seharusnya berusaha untuk memperbaiki fungsi pengawasan perusahaan

terhadap perilaku manajemen. Jika perilaku manajemen baik, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menaikkan nilai perusahaan. Namun dalam hasil penelitian ini kepemilikan institusional tidak sejalan dengan pernyataan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menge & Nuringsih, (2021) dan Wiariningsih dkk., (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi dkk., (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris sebesar $0,459 > 0,05$ yang berarti ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI. Teori agensi mengemukakan bahwa dewan komisaris berperan sebagai pengawas terhadap manajemen eksekutif untuk melindungi kepentingan pemegang saham, tidak sejalan dengan penelitian ini dimana besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak menjamin adanya pengawasan yang baik, namun tergantung kualitas dari anggota dewan komisaris serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sefira dkk., (2023), Sari & Sanjaya, (2018) dan Angeline & Tjahjono, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjonggo & Yuliati, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris sebesar $0,027 < 0,05$ yang berarti komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI. Komisaris independen berfungsi untuk memonitor dan menilai kinerja manajemen perusahaan secara objektif. Dalam teori agensi, keberadaan komisaris independen dianggap sebagai solusi untuk memperbaiki informasi yang asimetris antar manajemen dan pemegang saham. Dengan memberikan pengawasan yang ketat, komisaris independen membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah dkk., (2022), Putri & Eskasari, (2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadona, (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,034 < 0,05$ yang berarti komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI. Komite audit menjadi kunci pendorong fungsi pengawasan yang dapat mengurangi kerugian yang terjadi di perusahaan yang membuat turunnya nilai perusahaan. Dalam teori agensi, komite audit membantu dewan komisaris dalam pengawasan terhadap praktik keuangan dan tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dan meningkatkan transparansi dan kepercayaan pasar terhadap informasi keuangan perusahaan agar menarik perhatian investor untuk menanamkan saham yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sanjaya, (2018) dan Adawiyah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian ini tidak sejalan dengan Poluan & Wicaksono, (2019) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris sebesar $0,426 > 0,05$ yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor (Lumoly dkk., 2018). Namun dalam hasil penelitian ini likuiditas tidak sejalan dengan pernyataan tersebut karena investor akan mempersepsi adanya aset/kas menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Febriani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singin & Indriani, (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mandjar & Triyani, (2019) menunjukkan hasil yang tidak sejalan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *good corporate governance* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan objek penelitian perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan demikian hipotesis dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan demikian hipotesis keempat diterima. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan demikian hipotesis kelima diterima. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan demikian hipotesis keenam ditolak.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar penelitian selanjutnya menghasilkan penelitian yang baik adalah sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data penelitian dari periode yang lebih terbaru agar dapat menyesuaikan dengan kondisi terbaru. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti nilai perusahaan pada jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada berbagai sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Lidyah, R., & Titin Hartini. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016- 2020. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1568>

Alfarisi, M. N., Dillak, V. J., & Ardan Gani Asalam. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017)*. 6(2), 3181.

Ayu, P., Hamdi, M., & Karimi, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 15–28.

Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>

Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol-6 No. 1.

Latif, A., Jasman, J., & Asriany. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 392–401. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.739>

Lembayung, H. D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 15–21. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2909>

Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, No. 4(2011), 1–15.

Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Liquiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, Hal. 1108 - 1117 Vol.6 No.3

Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.497>

Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Menge, M. S. C., & Nuringsih, K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(10), 398–406. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>

Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.

Pasaribu, A. D. F., Safrida, E., & Ratna, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.768>

Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 228–237. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1238>

Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>

Romadona. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 109–120. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>

Sefira, J., Indrawati, N., & Rofika. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27–41.

Singin, M. C. P., & Indriani, P. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage, CSR, GCG, Terhadap Nilai Perusahaan BEI 2020- 2022 Oleh : *Universitas Bina Darma , Indonesia*. 185–194.

Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1),

18–29. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/procuratio/article/download/392/328/>

cmn.com. (2019). Indonesia